

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sastra merupakan salah satu sumber pengetahuan bagi manusia. Menurut Sumardjo dan Saini yang dikutip oleh Siti Nurul Hikmah mengungkapkan bahwa sastra merupakan wujud gambaran konkrit pernyataan personal manusia berupa pengalaman, pemikiran, perasaan, ide, semangat, dan keyakinan.¹ Secara sosiologis, sastra menjadiruang yang memberikan pengetahuan kepada pembaca.² Karya sastra memberikan pengetahuan dengan cara menampilkan nilai-nilai atau pesan yang erat kaitannya dengan realitas yang berada di masyarakat.³ Harapan pengarang yaitu pesan yang di sampaikan melalui karya sastra dapat diterapkan dalam kehidupan sosial.

Setiap penulis sastra memiliki ciri khas masing-masing. Ciri khas tersebut dipengaruhi oleh latar belakang dari kehidupan sosialnya.⁴ Sehingga karya sastra yang diciptakan menggambarkan ciri khas dari penulis. Ciri khas tersebut meliputi keagamaan, sosial, perjuangan, *romance* maupun lainnya. Beraneka ragam ciri tersebut dapat memberikan nilai estetika serta etika karya sastra. Salah satu penulis karya sastra di Indonesia adalah Sujiwo Tejo.

Sujiwo Tejo lahir di Jember, Jawa Timur pada tanggal 31 Agustus 1962. Sujiwo Tejo merupakan dalang. Bakatnya mendalang berasal dari ayahnya yaitu Soetedjo. Pernah belajar matematika dan teknik sipil di ITB pada tahun 1980-

¹Siti Nurul Hikmah, "Perjuangan Perempuan Mengejar Impian : Sebuah Tinjauan (Kritik Sastra) Feminisme Eksistensial Terhadap Novel 9 Matahari Karya Adenita," *Suluk Indo* 2, no. 2 (2013): 1.

²Nur Seha, "Masalah-Masalah Sosial Dalam Novel Toenggoel Karya Eer Asura," *Atavisme* 11, no. 2 (2008): 65.

³Rr. Via Rahmawati, "Kritik Sosial Dalam Novel Tuhan , Izinkan Aku Menjadi Pelacur ! Karya Muhidin M Dahlan (Sebuah Tinjauan Sosiologi Sastra)," *Suluk Indo* 2, no. 2 (2013): 2.

⁴Rr. Via Rahmawati, "Kritik Sosial Dalam Novel Tuhan , Izinkan Aku Menjadi Pelacur ! Karya Muhidin M Dahlan (Sebuah Tinjauan Sosiologi Sastra)," *Suluk Indo* 2, no. 2 (2013): 2.

1988.⁵ Sastra yang diciptakan Sujiwo Tejo sangat beragam, bahkan pembahasannya beberapa diantaranya membahas keadaan yang erat kaitannya dengan sosial termasuk agama. Beberapa diantara karyanya termasuk Republik #Jancukers dan Tuhan Maha Asyik.

Republik #Jancukers merupakan karya sastra yang di ciptakan oleh Sujiwo Tejo pada tahun 2012. Buku tersebut terdiri dari 85 bab yang membahas tentang perenungan sebuah negara ideal bagi pengarang. Negara yang menginginkan masyarakatnya supaya tidak terkecoh dengan cover sopan dan santun yang ditampilkannya. Sopan dan santun belum tentu memberikan pemahaman yang sesungguhnya. Seperti beberapa ungkapan yang terdapat dalam buku tersebut.

*"Begitu pula rok mini dan korupsi. Keduanya lain golongan darah. Jikapun di paksakan sama-sama buruk, lebih baik pakai rok mini tapi tidak korup ketimbang pakai baju tertutup namun korupsi berdarah-darah"*⁶

Ungkapan tersebut menggambarkan kepada pembaca bahwa sesuatu nampak buruk belum tentu buruk begitu pula sebaliknya.

*"Ateis lebih tepatnya adalah orang-orang yang mengaku beragama dan bertuhan, tapi tindakannya korup. Mereka tidak benar-benar ber- Tuhan. Mereka mengaku menuhankan Allah atau dengan apa pun mereka memberikan nama, tapi sejatinya mereka Tuhankan duit. Duit itu berbentuk. Padahal, konon, Tuhan tidak berbentuk"*⁷.

Ungkapan tersebut menggambarkan bahwa Atheis sesungguhnya adalah orang yang mengetahui betul bahwa tindakan yang dilakukan keliru bahkan salah tetapi tetap

⁵Sujiwo Tejo, *Republik #Jancukers*, ed. Mulyawan and Karim, 2nd ed. (Jakarta: Kompas Media Nusantara, 2012), 399–400.

⁶Tejo, 170.

⁷Tejo, 13–14.

dilakukan. Berikut ungkapan lain yang menggambarkan pemikiran sosialnya.

*"Sebetulnya mau berkelas-kelas juga tidak apa-apa asal manusia dari kelas yang lebih tinggi tidak merendahkan kelas dibawahnya. Batara Wisnu saja tidak merendahkan babi hutan. Ia malah mengambil wujud avatar babi hutan, kelas yang kurang sedap dipandang mata, ketika mengalahkan raksasa Hiranyaksha yang berusaha membenamkan bumi"*⁸

Ungkapan di atas menggambarkan bahwa di dunia terdapat berbagai macam keragaman tetapi hal yang tidak boleh dilakukan yaitu mengejek orang berbeda atau bahkan tidak adil dalam bersikap terhadap sesama manusia. Seberapa besar kemampuan seseorang, kekayaan, kehormatan yang di milikinya tetapi orang tersebut tidak boleh sombong. Masih banyak lagi ungkapan yang terkandung di dalamnya yang berisi tentang keadaan manusia yang seolah-olah mengerti tentang segala hal termasuk kebaikan bahkan agama tetapi sebaliknya. Selain karya sastra Republik #Jancukers, Tuhan Maha Asyik juga merupakan karya yang menggambarkan sikap keberagaman yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Tuhan Maha Asyik merupakan karya sastra Sujiwo Tejo dan Dr. MN. Kamba pada tahun 2016. Terdiri dari 28 bab. Karya tersebut mengajarkan kepada pembaca bahwa membahas Tuhan tidaklah sesuatu yang menakutkan, sehingga tidak cuma ada benar dan salah. Justru karya sastra tersebut dikemas dalam dialog anak kecil. Dialog tersebut menyampaikan pesan-pesan bahwa mempelajari ajaran agama lebih menekankan aspek esensi bukan eksistensi yang terkadang justru terlihat kaku. Berikut merupakan salah satu ungkapan yang terdapat dalam buku tersebut.

"Agama bukanlah paguyuban tempat berkumpul-kumpul membentuk jamaah eksklusif, apalagi

⁸Tejo, 290.

melakukan pameran ritual untuk menyombongkan diri”⁹

Ungkapan tersebut menggambarkan bahwa agama hadir untuk membawa kesejahteraan semua umat, bukan saling mengejek bahkan menyalahkan orang lain yang berbeda pandangan. Berikut ungkapan lain yang menggambarkan hubungan baik dengan sesama.

“Bahwa ajaran-ajaran dalam Kitab Suci, yang kemudian diformulasikan dalam bentuk agama-agama, tidak dimaksudkan untuk mengotak-ngotakkan manusia dalam kelompok-kelompok yang saling bermusuhan. Tapi, untuk menuntun manusia menuju kebangkitan nurani”¹⁰

Masih banyak lagi, ungkapan-ungkapan yang terdapat dalam buku tersebut menggambarkan kehidupan sosial keagamaan. Karya tersebut mendapatkan sambutan baik dari berbagai pihak, bahkan terdapat pujian dalam karya tersebut.

Pujian tersebut salah satunya di ungkapkan oleh Engkus Ruswana yakni Ketua Umum Organisasi Penghayat Budi Daya. Berikut bagian dari pujiannya :

“Ternyata membaca Tuhan Maha Asyik memang asyik. Siapa pun dan apa pun latar belakang paham keagamaanya, selama masih punya hati, akan mendapatkan pencerahan dalam pemahaman keagamaan dan akan memandang bahwa keberagaman dalam beragama adalah suatu keniscayaan yang sebetulnya mampu menciptakan keindahan dan harmoni dalam kehidupan”¹¹

Penulis tertarik dengan karya sastra Sujiwo Tejo karena untuk mempelajari sesuatu berkaitan dengan sosial keagamaan terutama konsep interaksi sosial yang biasanya melalui sosiolog maupun ulama. Tetapi dalam hal ini Sujiwo

⁹Sujiwo Tejo and MN. Kamba, *Tuhan Maha Asyik*, 12th ed. (Tangerang Selatan: Imania, 2019), 230.

¹⁰Tejo and Kamba, 61.

¹¹Tejo and Kamba, 244–45.

Tejo yang notabennya budayawan mampu menciptakan karya sastra yang mengandung pesan tersirat berhubungan dengan interaksi sosial keagamaan. Sehingga karya sastra mampu berkontribusi untuk memberikan pengetahuan keagamaan kepada pembaca.

Dari beberapa karya sastra yang di tulis Sujiwo Tejo, penulis tertarik dengan dua karya yakni Republik #Jancukers dan Tuhan Maha Asyik untuk mengetahui bagaimana konsep interaksi sosial keagamaan yang terdapat dalam dua karya tersebut. Oleh sebab itu, penulis ingin melakukan penelitian tentang

“Konsep Interaksi Sosial Keagamaan Sujiwo Tejo (Studi terhadap Karya Sastra Republik #Jancukers dan Tuhan Maha Asyik)”. Selain itu, peneliti juga ingin mengetahui pandangan Aqidah Aswaja terkait pemikiran sosial keagamaan Sujiwo Tejo dan relevansi pemikiran tersebut terhadap kehidupan keberagamaan masyarakat Indonesia sekarang. Harapan penulis, penelitian ini dapat dijadikan inspirasi sekaligus pengetahuan agar bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini penulis ingin mengkaji pemikiran sosial keagamaan Sujiwo Tejo terutama dalam konsep interaksi sosial keagamaan yang terdapat dalam karya Republik #Jancukers dan Tuhan Maha Asyik.

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan diambil dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Bagaimana Pemikiran Sujiwo Tejo tentang Interaksi Sosial Keagamaan dalam Karya Sastra Republik #Jancukers dan Tuhan Maha Asyik.
2. Bagaimana Konsep Interaksi Sosial Keagamaan Sujiwo Tejo Dalam Pandangan Aqidah Aswaja.
3. Bagaimana Relevansi Konsep Interaksi Sosial Keagamaan Sujiwo Tejo dalam Kehidupan Keberagamaan Masyarakat Indonesia Sekarang.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman pemikiran sosial keagamaan Sujiwo Tejo terutama Konsep Interaksi Sosial Keagamaan melalui karya sastra Republik #Jancukers dan Tuhan Maha Asyik.
2. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui konsep interaksi sosial keagamaan Sujiwo Tejo dalam pandangan Aqidah Aswaja.
3. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui relevansi konsep interaksi sosial keagamaan Sujiwo Tejo dalam kehidupan keberagamaan masyarakat Indonesia Sekarang.

E. Manfaat Penelitian

Selain memiliki tujuan, sebuah penelitian hendaknya memiliki manfaat. Secara teoritis, diharapkan penelitian ini memberikan kontribusi ilmiah dalam bidang pemikiran keagamaan khususnya sosial melalui karya sastra Sujiwo Tejo yaitu Republik #Jancukers dan Tuhan Maha Asyik. Sedangkan secara praktis, diharapkan penelitian ini mampu memberikan wawasan dalam hal pemikiran sosial keagamaan serta dapat diterapkan dalam kehidupan.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas dan menyeluruh mengenai isi dan pembahasan, maka skripsi ini disusun menurut kerangka sistematika sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menerangkan pendahuluan, yang terdiri dari beberapa sub bab seperti latar belakang penelitian (berisikan uraian yang menjelaskan hal-hal yang melatarbelakangi penelitian), fokus penelitian (berisikan uraian yang menjelaskan objek kajian khusus dalam penelitian), rumusan masalah (berisi pertanyaan masalah yang akan dijawab melalui proses penelitian), tujuan penelitian (hal spesifik yang diharapkan dari kegiatan penelitian berdasarkan rumusan masalah), dan manfaat penelitian dan sistematika penulisan

BAB II KAJIAN PUSTAKA

Bab ini menerangkan kajian teori yang terkait dengan judul, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini menerangkan metode yang digunakan penulis dalam penelitian. Metode penelitian ini meliputi jenis dan pendekatan, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menerangkan temuan penulis dalam penelitian meliputi gambaran umum buku Republik #Jancukers dan Tuhan Maha Asyik serta biografi Sujiwo Tejo sebagai pengarangnya, hasil penelitian dan analisis data penelitian

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bab terakhir yang berisi simpulan dan saran.

